

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman di era digitalisasi seperti sekarang ini sangat mempengaruhi berbagai aspek serta cara berpikir manusia, terutama pada bidang sosial, budaya, serta kesehatan. Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, hal ini sejalan dengan Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 28H ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Kesehatan sendiri menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan dapat diperoleh jika fasilitas pelayanan kesehatan menyelenggarakan upaya kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat.

Sediaan farmasi merupakan hal yang penting dalam pelayanan kefarmasian, sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika. Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan pemulihan dan peningkatan kesehatan untuk manusia. Obat diproduksi oleh Industri Farmasi, didistribusikan oleh Pedagang

Besar Farmasi, serta didistribusikan dan dilakukan pelayanan obat oleh fasilitas kesehatan. Ketersediaan obat-obatan berperan penting dalam menunjang kesehatan masyarakat.

Industri Farmasi memiliki tugas dan peran yang penting dalam produksi obat, menjaga kualitas dan mutu obat terjamin sampai ke masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 1799/MENKES/PER/XII/2010 Industri farmasi sebagai badan hukum yang legal dapat melakukan seluruh tahapan produksi obat yang meliputi pengadaan bahan baku dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu serta pemastian mutu sampai ke tangan masyarakat. Industri farmasi memiliki tanggung jawab untuk menyediakan obat yang aman (*safety*), berkhasiat (*efficacy*), dan bermutu (*quality*). Dalam menjamin mutu obat yang dihasilkan secara konsisten, memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya oleh suatu industri farmasi, maka pemerintah menetapkan suatu pedoman yaitu Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB) dan mewajibkan penerapan CPOB di setiap industri farmasi.

CPOB mencakup seluruh aspek mulai dari produksi hingga pengendalian mutu. Unsur-unsur utama dalam pembuatan obat antara lain meliputi, sumber daya manusia (*man*), bahan awal yang digunakan (*material*), metode yang digunakan (*method*), peralatan (*machines*), serta kondisi lingkungan (*milieu*). Seluruh unsur dalam CPOB merupakan satu kesatuan dalam kegiatan kualifikasi, kalibrasi, ataupun validasi. Personil yang terkait dengan industri farmasi harus memahami prinsip CPOB, tidak hanya memiliki pengetahuan dan

wawasan, tetapi personil juga harus mempunyai pengalaman dalam menangani masalah yang timbul di industri farmasi yaitu apoteker.

Dalam mencapai tujuan mutu tersebut, peranan seorang apoteker sangatlah penting pada industri farmasi. Seorang apoteker dalam industri farmasi memiliki tanggung jawab dalam menerapkan aspek- aspek penting yang terdapat dalam CPOB. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) merupakan salah satu sarana bagi para calon apoteker dalam memahami tugas dan fungsi, peranan, serta tanggung jawab seorang apoteker dalam industri farmasi, selain itu dapat memberikan pengalaman kerja secara nyata. Program Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Hexpharm Jaya *Laboratories* untuk membuka kesempatan bagi para calon apoteker untuk melaksanakan PKPA pada tanggal 13 Maret sampai 20 Mei 2023 di PT. Hexpharm Jaya *Laboratories* yang bertempat di Jl. Angsana Raya Blok A3 No. 1 Delta Silicon 1 Kawasan Industri, Lippo Cikarang. Diharapkan dengan adanya kegiatan PKPA ini, para calon apoteker dapat memperoleh wawasan yang luas, serta dapat melihat secara langsung penerapan CPOB di industri farmasi.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang diselenggarakan di PT. Hexpharm Jaya *Laboratories* bertujuan :

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.

2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan pada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip, CPOB, CPOTB, atau CPKB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang diselenggarakan di PT. Hexpharm Jaya *Laboratories* bertujuan:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktek mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional